

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak akan pernah selesai untuk dibicarakan karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dinikmati dan dimiliki oleh setiap manusia untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kebiasaannya. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi sesuatu yang bermutu dan memerlukan perhatian besar serta perbaikan terus-menerus dari pemerintah. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.”¹

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan oleh pendidik secara sadar dan disertai dengan rencana yang disusun secara sistematis, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat secara proaktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Yang kemudian pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar karena suasana belajar yang menyenangkan serta produktif.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi”, n.d. Bab I Pasal 1.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Dengan adanya penjelasan di atas maka, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan itu sangat penting karena melalui pendidikan dapat membekali ilmu pengetahuan terhadap anak bangsa sehingga tujuan dari fungsi pendidikan nasional dapat tercapai serta mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik agar senantiasa menjadi manusia yang bertanggung jawab, berilmu, serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Begitu juga dengan pendidikan perspektif Islam, para ahli pendidikan menyoroti pendidikan Islam itu merupakan *tarbiyah* (pendidikan keagamaan) dan *ta’lim* (pengajaran agama).³ Kegiatan pembelajaran pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman dalam ajaran agama Islam dari peserta didik, yang selain ketakwaan atau kualitas pribadi juga membentuk kesalehan sosial.⁴

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam tercapainya tujuan pendidikan adalah guru. Guru perlu inovatif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Diharapkan minat belajar siswa akan meningkat melalui pembelajaran yang kreatif.⁵ Karena sesungguhnya guru merupakan orang yang mendampingi siswa secara langsung untuk memberikan ilmu pengetahuan serta mendidik dalam bentuk nilai-nilai positif melalui

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*, (Jakarta, 2003), Bab II Pasal 3.

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 36-37.

⁴ *Ibid.*, 76.

⁵ Nurul Afifa, dkk., “Persepsi Siswa Mengenai Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 196 Buntu Kasisi Desa Tallung Ura Kecamatan Curio,” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2021): 119.

bimbingan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendorong, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar kepada siswa demi mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Guru juga bertanggung jawab mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung selama di dalam kelas untuk menunjang perkembangan anak.

Kehadiran guru masih menjadi sangat penting hingga saat ini karena seorang guru harus bertanggung jawab dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta memberikan pendidikan yang maksimal dan profesional. Sehingga ketercapaian apa yang akan di capai oleh siswa tergantung dengan bagaimana guru tersebut menyajikannya, bagaimana cara guru menarik minat siswa dalam belajar serta bagaimana usaha guru dalam memberikan pemahaman terhadap siswa.

Kreativitas mengajar seorang guru berkaitan dengan bagaimana cara guru tersebut merancang dan menyiapkan bahan ajar atau materi pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang beragam, memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, serta mengembangkan instrumen evaluasi. Guru juga merupakan faktor eksternal yang berperan sebagai pendukung untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.⁷ Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai visi atau cara pandang yang positif tentang bagaimana menciptakan situasi kondisi pembelajaran yang diinginkan dan melakukan

⁶ Monika Hanut, dkk., "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Rangkap Kecamatan Pacar Kabupaten Manggari Barat," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6440.

⁷ Monawati and Fauzi, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa," *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora* 6, no. 2 (2018)., 34.

inovasi dalam proses pembelajaran, karena secara operasional guru merupakan partisipan langsung dalam proses pembelajaran disekolah.

Kreativitas guru dalam mengajar menjadi kekuatan bagi siswa untuk dapat menerima ilmu pengetahuan yang lebih maksimal. Dengan kata lain, guru mampu mengubah rasa bosan menjadi sesuatu yang menarik sehingga siswa merasa tertarik dan munculnya minat belajar siswa. Dimana minat belajar merupakan suatu ketertarikan dalam diri siswa terhadap suatu hal yang disertai dengan adanya rasa senang serta adanya keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman dan mendapatkan pengetahuan lebih luas lagi.⁸

Oleh karena itu, minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar seorang siswa, karena jika mata pelajaran tersebut tidak sesuai dengan minatnya maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik karena dianggap tidak menarik. Begitu pula sebaliknya, jika mata pelajaran tersebut diminati oleh siswa maka, siswa akan melakukan kegiatan belajar dengan senang hati, sehingga menambah kegiatan belajar yang sebelumnya tidak dilakukan serta adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi seluruh kepribadian siswa, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Meskipun kreativitas guru terbilang penting dalam proses pembelajaran, nyatanya tidak sedikit pula guru yang menjalankan perannya hanya sebagai pengajar yang memberikan materi dalam pembelajaran. Tidak jarang pula

⁸ M. Rezki Andhika, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa, *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No. 1 (2021): 55,

guru yang menggunakan metode *teacher centered* dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru atau dapat disebut metode ceramah. Hal itu akan membuat siswa menjadi kurang tertarik, merasa jenuh, cenderung pasif dan kurangnya minat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tersampaikan dengan optimal.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara awal pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Buluspesantren. Menurut salah satu guru PAI di SMP Negeri 2 Buluspesantren metode yang masih sering kali digunakan dalam pembelajaran memang hanya sebatas ceramah dan praktik saja, kegiatan pembelajaran juga hanya dilakukan di dalam kelas dan selalu terpaku pada buku sehingga siswa merasa bosan dan pembelajaran pun tidak berjalan dengan efisien. Terlebih lagi dalam membahas materi, guru tidak menyampaikan materi dengan semenarik mungkin. Maka dari itu, siswa menjadi kurang tertarik dan kurangnya minat dalam belajar pada mata pelajaran PAI.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran menjadi penting agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan, berkesan, memotivasi, mencapai hasil belajar yang optimal serta meningkatkan minat dan perhatian siswa terlebih khususnya pada mata pelajaran PAI. Oleh karenanya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka minat belajar

⁹ Sri Laswati, "Kreativitas Guru Dalam Mengajar", Wawancara, 19 Maret 2024.

siswa harus benar-benar diperhatikan dalam proses pembelajaran.¹⁰ Dengan dasar tersebut peneliti tertarik untuk menindaklanjuti dalam bentuk penelitian yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Buluspesantren”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu diambil batasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan mengatasi masalah serta tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan. Penelitian ini hanya akan fokus membahas tentang pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Buluspesantren. Terutamanya dalam mata pelajaran PAI kelas VII.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kreativitas guru PAI dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa?
2. Seberapa besar pengaruh kreativitas guru PAI dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa?

D. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas istilah dan mempermudah dalam menghadapi masalah yang ada, serta menghindari kesalahan terhadap makna judul penelitian tersebut maka peneliti kemukakan beberapa istilah yang digunakan

¹⁰ Diah Rahmasari, “Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa,” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1076, <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1831>.

dalam skripsi ini adalah “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Negeri 2 Buluspesantren”.

Untuk mendapatkan pengertian yang benar tentang pengertian judul tersebut, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kreativitas Guru PAI dalam Pembelajaran

Kata pengaruh dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹¹ Artinya daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

Sedangkan kata kreativitas dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru.¹² Hal ini juga dikemukakan oleh Ahmad Arifi bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode maupun produk baru yang relatif berbeda dari yang telah ada dalam memecahkan masalah-masalah.¹³

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengembangkan peserta didik.¹⁴ Sedangkan pembelajaran menurut

¹¹ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Terbaru, Gitamedia Press, 597.

¹² *Ibid.*, 454.

¹³ Ahmad Arifi, dkk., *Mengembangkan Potensi Melejitkan Kreativitas Guru*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017), 93.

¹⁴ Armalena Lena, “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI,” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2022): 174-175.

Rombepajung dalam Tobroni dan Mustofa yaitu pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran.¹⁵

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan/ atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁶ Jadi, yang dimaksud dengan pengaruh kreativitas guru PAI dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam untuk menciptakan ide-ide dalam memberikan pengajaran terhadap siswa sehingga materi yang diberikan dapat di terima dengan baik.

2. Minat Belajar Siswa

Minat adalah kecenderungan yang bersifat tetap untuk memperhatikan sesuatu. Minat dikaitkan dengan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktivitas.¹⁷ Kemudian, belajar pada hakikatnya adalah suatu proses terjadinya perubahan perilaku seseorang sebagai akibat belajar atau interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar

¹⁵ Muhammad Tobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 18.

¹⁶ Muhaimin, *Op.Cit.*, 75-76.

¹⁷ Ratumanan dan Imas Romiati, *Perencanaan Pembelajaran*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), 80.

menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik sengaja atau tidak disengaja.¹⁸

Dalam hal ini lingkungan terdiri dari objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Baik pengalaman atau pengetahuan baru, maupun sesuatu yang telah diperoleh atau ditemukan sebelumnya, kembali menarik perhatian individu dan dengan demikian memungkinkan terjadi interaksi.

Sedangkan yang dimaksud dengan siswa adalah seseorang yang datang ke sekolah untuk menerima atau mempelajari pendidikan. Pada masa ini, siswa banyak mengalami banyak perubahan baik fisik maupun psikis. Selain itu, mereka mengalami perubahan kognitif dan mulai berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada masa ini, remaja juga mulai menjauhkan diri secara emosional dari orang tuanya untuk menerima peras sosial barunya saat dewasa. Periode ini terjadi antara usia 12-22 tahun di seluruh dunia.¹⁹

Jadi, minat belajar siswa adalah adanya rasa senang, suka atau ketertarikan yang timbul pada diri siswa ketika menjalani kegiatan belajar dengan ada atau tidak adanya dorongan baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar yang mempengaruhi minat belajarnya.

¹⁸ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 334.

¹⁹ Mardiana, dkk., "Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMPN 13 Tanjung Jabung Timur," *Score* 2, no. 1 (2022): 34.

3. SMP Negeri 2 Buluspesantren

SMP Negeri 2 Buluspesantren merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Buluspesantren. Dimana di sekolah ini terdapat mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang di ampuh oleh 2 guru pendidikan agama Islam. Sekolah tersebut terletak di Jl. Sarbini, Kelurahan Ampih, Kecamatan Buluspeantren, Kabupaten Kebumen.²⁰ SMP Negeri 2 Buluspesantren adalah sekolah menengah pertama yang menjadi tempat peneliti untuk melaksanakan penelitian yang memberikan segala informasi dari gambaran mengenai pengaruh kreativitas guru dalam mengajar terhadap minat belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah di atas dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh kreativitas guru PAI dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa?
2. Mengetahui besar pengaruh kreativitas guru PAI dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa?

F. Kegunaan Penelitian

Dengan hadirnya penelitian ini, diharapkan akan terkumpulnya data-data yang memiliki *value* serta manfaat. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

²⁰ Sri Laswati, *Op.Cit.*, 19 Maret 2024.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terhadap pembaca akan pentingnya menjadi seorang guru yang kreatif, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Selain itu juga dapat digunakan sebagai refleksi atau pedoman untuk penelitian lebih lanjut terkait pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Dari pelaksanaan penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis bagi sekolah, guru, siswa dan juga peneliti.

a. Bagi Sekolah

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu nantinya akan menghasilkan guru-guru yang kreatif dengan dibekali kemampuan kreativitas yang dimiliki sehingga adanya perbaikan dalam proses pembelajaran seperti halnya metode ataupun media yang bervariasi.

b. Bagi Guru

Secara praktis guru akan mendapat masukan terkait pentingnya mengembangkan kreativitas belajar guna memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini pengembangan guru akan semakin meningkat.

c. Bagi Siswa

Melalui proses pembelajaran yang kreatif dan penyajian ide-ide baru diharapkan minat belajar siswa meningkat dan pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif dan tidak membosankan.

d. Bagi IAINU Kebumen

Penelitian ini akan bermanfaat bagi mahasiswa IAINU Kebumen sebagai bahan referensi atau sumber penelitian yang akan mendatang.